

SEJARAH FILSAFAT DAN KEGILAAN

**Analisa Jacques Derrida atas pemikiran Michel Foucault dalam “Cogito and the
History of Madness”**

Tesis untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Magister
Program Studi Magister Ilmu Filsafat



Diajukan oleh

Roi-El Julmond Lumbantobing

03380818

Kepada

**PROGRAM PASCA SARJANA
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT DRIYARKARA**

Jakarta, Oktober 2021



TESIS

SEJARAH FILSAFAT DAN KEGILAAN

Analisa Jacques Derrida atas pemikiran Michel Foucault dalam “Cogito and the History of Madness”

yang dipersiapkan dan disusun oleh
Roi-El Julmond Lumbantobing
NIM: 03380818

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal
24 September 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

PEMBIMBING	
Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
	
Dr. A. Setyo Wibowo	Dr. Simon Petrus Lili Tjahjadi

Disahkan pada tanggal 24 September 2021	
Ketua Program Studi Magister Ilmu Filsafat	Ketua Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara
	
Prof. Dr. J. Sudarminta	Thomas Hidyta Tjaya, Ph.D.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa **dalam tesis ini tidak terdapat teks**

1. Yang pernah diajukan sebagai karya tertulis, atau sebagai bagian karya tulis, di salah satu Perguruan Tinggi untuk memperoleh gelar kesarjanaan, atau
2. Yang sudah pernah dipublikasikan, atau
3. Yang terdapat dalam tulisan orang lain, kecuali hal itu diberitahukan dalam catatan tertulis terhadap teks itu dan tulisan itu, apabila sudah dipublikasikan, disebutkan dalam daftar pustaka.



Jakarta, 25 Oktober 2021

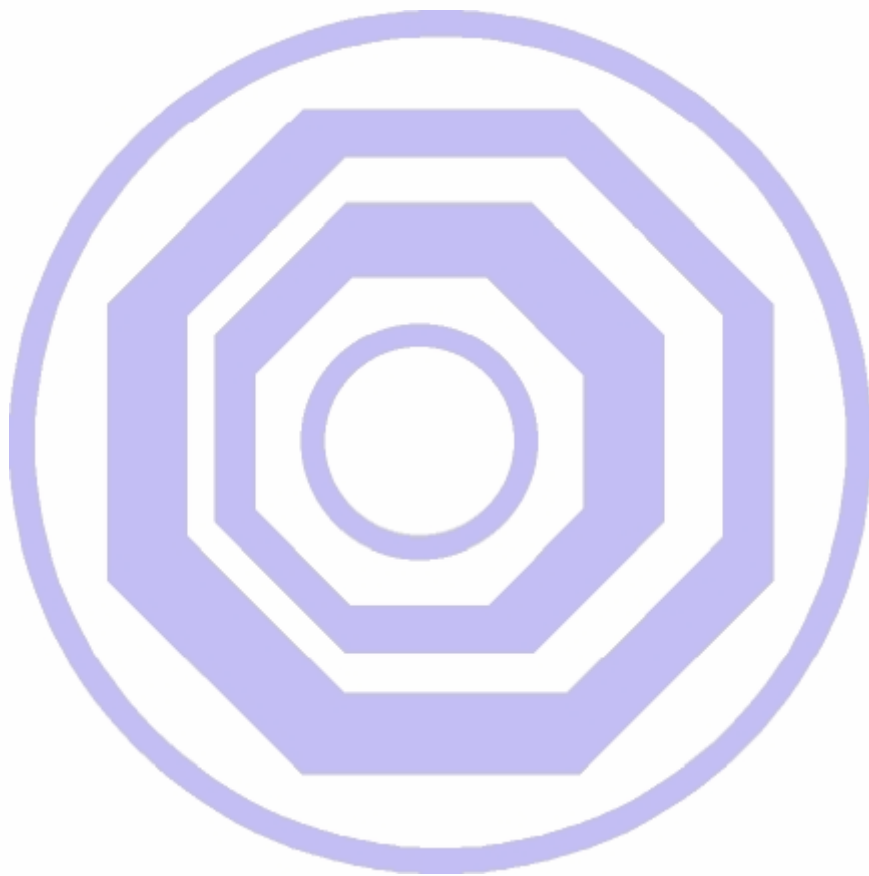


Roi-El Julmond Lumbantobing

DAFTAR ISI

Abstrak	vi
BAB I Pengantar	1
1. Latar Belakang	1
2. Tujuan Penulisan	5
3. Rumusan Masalah	6
4. Metode Penulisan	7
5. Rancangan Tesis	8
BAB II Pemikiran Foucault tentang Kegilaan dalam <i>History of Madness</i>	10
1. Pengantar	10
2. Pengantar dari Edisi 1961	10
3. Periode <i>Renaissance</i>	14
4. Periode Zaman Klasik	17
5. Periode Pascaklasik	23
6. Rangkuman	25
BAB III Dekonstruksi dalam Pandangan Derrida	27
1. Pengantar	27
2. "Unhappy Consciousness"	27
3. Dekonstruksi dan Persoalan Metode	30
4. Dekonstruksi sebagai <i>double science</i>	32
5. Rangkuman	39
BAB IV Kritik Derrida atas <i>History of Madness</i>	41
1. Pengantar	41
2. Kritik Derrida terhadap Pengantar Edisi 1961 <i>History of Madness</i>	41
3. Kritik Derrida terhadap Penafsiran Foucault atas Descartes	48
4. <i>Cogito</i> dan Sejarah Filsafat	53
5. Rangkuman	62
BAB V Tanggapan Foucault terhadap "Cogito and the History of Madness"	65
1. Pengantar	65
2. 'Reply to Derrida' dan Pandangan Foucault tentang Diskursus Sejarah	65
3. 'My Body, This Paper, This Fire': Tanggapan Foucault terhadap Interpretasi Derrida atas <i>Meditations on First Philosophy</i>	70

4. Rangkuman	76
BAB VI Penutup	78
1. Rangkuman dan Kesimpulan	78
2. Tanggapan Kritis	86
DAFTAR PUSTAKA	92



ABSTRAK

Nama: Roi-El Julmond Lumbantobing (03380818)

Judul Tesis: Sejarah Filsafat dan Kegilaan: Analisa Jacques Derrida atas Pemikiran Michel Foucault dalam “Cogito and the History of Madness”

vi + 94 halaman, 2021

Kata-kata Kunci: sejarah filsafat, kegilaan, *oeuvre*, arkeologi keheningan, dekonstruksi, *Cogito*, aspek hiperbolis dan struktural, krisis, tiga postulat pemahaman Derrida, pedagogi miskin

Isi Abstrak: Tujuan penulisan tesis ini adalah mengetahui bagaimana implikasi pemikiran Derrida dalam “Cogito and the History of Madness” terhadap pemahaman mengenai sejarah filsafat. “Cogito and the History of Madness” adalah analisa dekonstruktif Derrida terhadap asumsi-asumsi metodologis dan filosofis dari pemikiran Foucault dalam *History of Madness*. Analisisnya terdiri dari dua bagian. Pertama, kritik Derrida atas pengandaian metodologis dari *History of Madness* dalam pengantar dari edisi 1961. Metode yang disebut oleh Foucault sebagai arkeologi keheningan dikritik dengan bertolak dari definisi kegilaan sebagai ‘absennya *oeuvre*’. Kedua, kritik Derrida atas pembacaan Foucault terhadap Descartes. Bagian ini mengkritik pandangan dari Foucault bahwa pemikiran Descartes dalam *Meditations on First Philosophy* adalah tanda dari kemunculan *ratio* yang memutus dialog rasionalitas dengan kegilaan. *Cogito* Descartes tidak hanya merujuk pada pemikiran Descartes, namun merujuk pada titik nol rasionalitas dan kegilaan. Pemahamannya atas *Cogito* yang khas menunjukkan pandangan sejarah filsafat adalah serangkaian krisis yang menunjukkan aspek hiperbolis dan struktural. Tanggapan dari Foucault ada dalam ‘Reply to Derrida’, di mana Foucault memberikan tiga postulat pemahaman Derrida atas *History of Madness*, dan ‘My Body, This Paper, This Fire’ di mana ia mengkritik pemahaman Derrida atas *Meditations on First Philosophy*, yang memuat aspek asketis, sekaligus mengkritik pembacaan Derrida yang ia sebut sebagai ‘pedagogi miskin’

Daftar Pustaka: 39

Dosen Pembimbing: Dr. A. Setyo Wibowo, SJ

BAB I

PENGANTAR

1. Latar Belakang

Dalam Sejarah Filsafat Barat, salah satu perdebatan penting adalah perdebatan epistemologis yang dimulai pada abad 18 antara rasionalisme dan empirisme. Rasionalisme, yang secara umum dianggap dimulai dari Descartes, adalah suatu paham bahwa akal budi manusia memiliki peran dominan dalam upaya untuk mencapai pengetahuan¹. Ini diperlawankan dengan empirisme, yang melihat bahwa peran dominan itu ada dalam pengalaman. Meskipun demikian, rasionalitas bukan suatu yang ditemukan pada masa filsafat Pencerahan. Dalam berfilsafat, rasionalitas, dapat dikatakan sebagai salah satu tolok ukur dalam menguji dan membangun pemikiran-pemikiran filosofis. Sebagai topik khusus dalam sejarah Filsafat Barat, ini sudah kita temukan pada masa Filsafat Yunani kuno. Satu contoh adalah pemikiran Aristoteles tentang *nous* (rasio atau pemikiran), yang menurutnya khas ada pada manusia². Sejarah Filsafat Abad Pertengahan, terutama dalam tradisi aliran pemikiran Skolastisisme, sibuk dengan usaha menemukan hubungan antara akal budi dan iman³.

Kemunculan rasionalisme pada abad ke-18 sering dihubungkan dengan suatu upaya pendasaran filosofis tanpa harus mengacu pada tradisi dan iman. Ini terutama tampak pada Descartes, ketika ia memberlakukan suatu kesangsian metodis. Dalam kesangsian ini, ia meragukan segala sumber pengetahuan yang dapat diragukan, yakni persepsi-persepsi inderawi, kepercayaan-kepercayaan bahkan pemikiran-pemikiran filsafat sebelumnya. Jika dapat dipertanyakan, maka ia akan menyangsikannya. Namun, di sini ia menemukan satu hal yang dapat dipastikan, yakni bahwa ia sedang menyangsikan segala sesuatu. Aku berpikir, maka aku ada! *Cogito ergo Sum!* Penemuan *cogito* ini dianggap menjadi pendasaran aliran rasionalisme abad ke-18, bahkan fondasi ilmu pengetahuan modern.

Buku penting lain yang membahas tentang rasionalitas adalah Immanuel Kant, *Critique of Pure Reason*. Dalam buku ini ia hendak memberikan suatu pembatasan terhadap pandangan mengenai rasionalitas, yakni apa yang dapat diketahui? Ini meliputi

¹ Edward Craig, "Rationalism" in *Routledge Encyclopedia of Philosophy* (London: Routledge, 1998)

² K. Bertens, *Sejarah Filsafat Yunani: Dari Thales ke Aristoteles* (Yogyakarta: Kanisius, 1999), 182

³ Simon Petrus L. Tjahjadi, *Petualangan Intelektual: Konfrontasi dengan Para Filsuf* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 103

pandangannya bahwa pengalaman (yang sangat ditekankan dalam empirisme) harus dipertimbangkan juga dalam proses mengetahui.

Pemikiran tentang rasionalitas juga terdapat dalam pemikiran mengenai sejarah filsafat. Filsuf pertama dalam sejarah filsafat Barat yang memikirkan sejarah filsafat sebagai suatu sistem adalah Hegel. Ini terutama dibahas Hegel dalam bagian pengantar *Lectures on the History of Philosophy*. Filsafat adalah pengetahuan rasional, sehingga sejarah perkembangan filsafat itu sendiri dalam pandangan Hegel seharusnya adalah rasional.⁴ Menurut Hegel, pemikiran adalah elemen universal dalam sejarah filsafat. Sistem dari sejarah filsafat Hegel ini sesuai dengan pandangan Hegel mengenai sejarah itu sendiri, yakni proses dialektis yang dideskripsikan oleh Franz Magnis-Suseno sebagai ‘putaran tesis – antitesis – antitesisnya antitesis’⁵. Sistem seperti ini melihat bahwa konsep-konsep tentang realitas sudah selalu memperhitungkan konsep-konsep sebelumnya. Ini mirip dengan Aristoteles yang dalam membahas suatu permasalahan selalu mengemukakan terlebih dahulu apa yang dikatakan oleh para pendahulunya.⁶ Dalam sejarah filsafat Hegelian yang menekankan sifat dialektis, pemikiran-pemikiran filsafat sebelumnya mempengaruhi filsafat yang berkembang kemudian dalam suatu perkembangan yang sifatnya teleologis.

Pembahasan mengenai rasionalitas juga meliputi pembahasan yang lebih negatif. Salah satu contohnya adalah kritik dari Friedrich Nietzsche. Ia mengkritik Sokrates yang menurutnya melalui rasionalitasnya mati-matian mencari kebenaran sebetulnya tidak ingin menerima bahwa hidup itu campur-aduk, tidak dapat dikehendaki dari satu sisi saja⁷. Ini membuat pandangan rasionalitas sebagai fondasi untuk memahami realitas dipertanyakan.

Pandangan bahwa Sokrates adalah orang yang memulai rasionalitas yang mengabaikan sisi tragis kehidupan menjadi salah satu inspirasi untuk Michel Foucault dalam menulis *Folie et Dérison: Histoire de la folie à l'âge classique (History of Madness)*, di mana Foucault membahas mengenai ‘kegilaan’ yang diperlawanan dengan rasionalitas. Inspirasi ini terutama juga ditemukan ketika dalam *The Gay Science* Nietzsche merujuk pada karakter ‘orang gila’⁸ sebagai figur yang mengumumkan kematian Tuhan dan manusia sebagai pembunuh-Nya. Dalam buku *History of Madness*, Foucault hendak memberikan

⁴ Robert F. Brown, “Editorial Introduction”, in *Lectures on the History of Philosophy, Vol. 1: Introduction and Oriental Philosophy, together with the Introductions from the other series of these lectures*, ed. Robert F. Brown, trans. R. F. Brown and J. M. Stewart (Oxford: Oxford University Press, 2009), 3

⁵ Franz Magnis-Suseno, S.J., *Filsafat sebagai Ilmu Kritis* (Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 1992), 21

⁶ Louis Leahy, *Siapakah Manusia? Sintesis Filosofis tentang Manusia* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001), 30

⁷ A. Setyo Wibowo, *Gaya Filsafat Nietzsche* (Yogyakarta: Kanisius, 2017), 166

⁸ Friedrich Nietzsche, *The Gay Science*, trans. by Walter Kaufmann (New York: Vintage Books, 1974), 181

suatu kritik kepada rasionalitas klasik (klasik di sini merujuk pada abad ke-17 sampai 18) yang menurutnya menyingkirkan ‘kegilaan’ sebagai simbol dari sisi tragis realitas dan menjadikannya objek di bawah rasionalitas.

Dalam pandangannya, abad klasik ini diawali oleh metode kesangsian Descartes yang sudah disinggung di atas. Dalam *Meditations on First Philosophy*, Descartes mencantumkan frase “*But they are lunatics, and I should seem no less of a madman myself if I should follow their example in any way*”⁹ (“tapi mereka adalah orang-orang gila, dan aku juga sama gila dengan mereka jika aku mengikuti langkah mereka”). Foucault menganggap bahwa Descartes tidak menghindari kemungkinan dia menjadi gila sebagaimana dia menyingkirkan persepsi-persepsi indrawi dan inteligibel. Untuk dapat sampai pada kepastian yang kemudian Descartes temukan dalam bentuk *cogito*, seseorang tidak boleh menjadi gila.¹⁰

Maka, dalam rangka melawan rasionalitas klasik ini, Foucault hendak memberikan suatu sejarah, atau lebih tepatnya arkeologi, yang membahas ‘kegilaan’ ini. ‘Kegilaan’ yang bukan lagi menjadi objek rasionalitas, seperti ilmu psikiatri, tapi menjadi subjek di luar rasionalitas itu, yang ditandai dengan ‘keheningan’, yakni terputusnya ‘dialog’ antara akal budi dan kegilaan. Inilah alasan mengapa Foucault menyebut ‘sejarah kegilaan’ sebagai ‘arkeologi keheningan’¹¹. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ‘sejarah kegilaan’ Foucault adalah suatu kritik terhadap rasionalitas.

Dengan mengkritik rasionalitas klasik, ini berarti Foucault hendak kembali pada suatu titik awal di mana pemisahan tegas antara rasionalitas dan kegilaan sebagai non-rasio pertama kali terjadi. Oleh karena itu, dapat dikatakan juga bahwa analisa sejarah dari Foucault dalam *History of Madness* adalah ‘sejarah batas’, dalam dua pengertian¹²: 1) kegilaan dalam bentuk yang tragis itu sendiri adalah pengalaman dari batas itu sendiri, yakni batas di mana pemisahan rasionalitas dan kegilaan itu terjadi dan 2) pemisahan ini, yang ‘disituasikan pada titik nol sejarah kegilaan itu sendiri’, memiliki implikasi konstitutif bukan hanya kepada ‘kegilaan’ itu sendiri tapi juga pada peradaban barat. Titik nol itu dengan

⁹ Rene Descartes, *Meditations on First Philosophy, with Selections from the Objections and Replies*, trans. by Michael Moriarty (New York: Oxford University Press, 2008), 45

¹⁰ Michel Foucault, *History of Madness* (London: Routledge, 2006), 45

¹¹ *Ibid*, xxviii

¹² Christopher Penfield, “Introduction: Between Foucault and Derrida”, in *Between Foucault and Derrida*. Edited by Yubraj Aryal, Vernon W. Cisney, Nicolae Morar and Christopher Penfield (Edinburgh: Edinburgh University Press, 2016), 4

demikian juga menjadi awal dari sejarah peradaban barat yang diidentifikasi dengan dominasi rasionalitas.

Menurut Christopher Penfield, dengan mengarahkan fokus pada ‘kegilaan’, Foucault memberikan tempat khusus pada ‘batas luar’ dari peradaban barat¹³. Ini membawa kita pada salah satu orang yang pertama memberikan analisa kritis terhadap *History of Madness*, yaitu Jacques Derrida, salah satu mantan murid dari Michel Foucault. Menurut Penfield, Derrida memberikan tempat khusus pada ‘batas dalam’, yakni dengan mengacu pada bentuk rasionalitas yang dekat dengan ‘kegilaan’. Ini sesuai dengan reputasi Derrida sendiri sebagai seorang filsuf yang dikenal dengan metode membaca yang disebut sebagai dekonstruksi, yakni suatu metode membaca yang berusaha melampaui suatu teks dengan “membongkar” teks itu dengan mengungkap apa yang tidak dikatakan oleh teks itu¹⁴.

Menurut Penfield, model kritik Derrida terhadap Foucault bukan suatu kontestasi. Kritik dekonstruktif Derrida akan melibatkan suatu gerakan dari dalam yang mendestabilisasi, bukan meruntuhkan dari luar. Dalam *Of Grammatology*, Derrida mengatakan bahwa “gerakan dekonstruksi bukan menghancurkan struktur dari luar. Itu tidak mungkin terjadi secara efektif atau akurat, kecuali dengan menghuni struktur-struktur itu . . . Bekerja secara niscaya dari dalam, meminjam semua sumber-sumber strategis dan ekonomis untuk subversi dari struktur yang lama”¹⁵. Inilah alasan Penfield membuat perdebatan antara Foucault dan Derrida sebagai perdebatan antara batas luar dan dalam, dalam hal ini, batas tradisi filsafat Barat.

Makalah dari analisa kritis ini pertama-tama disampaikan oleh Derrida pada suatu konferensi di Paris pada tahun 1963. Pada tahun 1967, makalah ini kemudian dipublikasikan menjadi salah satu artikel dalam *L'écriture et la différence (Writing and Difference)*. Melalui tulisan ini, Derrida hendak mempertanyakan asumsi-asumsi metodologis dan filosofis Foucault terkait dengan kesahihan penulisan historis atau arkeologis atas kegilaan dan penempatan historis penggunaan istilah *demens* (gila) oleh Descartes dalam *Meditations on First Philosophy*. Maka, dapat dikatakan bahwa ini bukan kritik yang membahas seluruh aspek dari *History of Madness*. Derrida sendiri mengakui bahwa buku *History of Madness*

¹³ *Ibid*, 8

¹⁴ K. Bertens, *Sejarah Filsafat Kontemporer: Prancis, Jilid II* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), 319

¹⁵ “movements of deconstruction do not destroy structures from the outside. They are not possible and effective, nor can they take accurate aim, except by inhabiting those structures . . . Operating necessarily from the inside, borrowing all the strategic and economic resources of subversion from the old structure.” Jacques Derrida, *Of Grammatology: Corrected Edition*, trans. by Gayatri Chakravorty Spivak (Baltimore: The Johns Hopkins University Press, 1997), 24

memiliki banyak aspek yang lebih luas daripada pengandaian metodologis dan filosofisnya¹⁶. Hampir satu dekade kemudian Foucault baru memberikan respon terhadap Derrida dalam “Reply to Derrida” dan “My Body, This Paper, This Fire”, yang dilampirkan dalam edisi 1972 dari *History of Madness*.

Secara sepintas tulisan ini memang hanya tampak sebagai suatu resensi atau *review*. Namun, dengan mempertanyakan determinisme historis dari Foucault atas ‘kegilaan’ dan *Meditations*-nya Descartes, Derrida menunjukkan bahwa kritik dekonstruktifnya terhadap Foucault kemudian memungkinkan suatu pemahaman baru tentang rasionalitas itu sendiri dalam sejarah filsafat. Ini terutama dia lakukan dengan merujuk pada akar rasionalitas itu sendiri, yakni *logos*. Intinya, kritik terhadap rasionalitas pasca-Nietzsche tidak harus meninggalkan rasionalitas itu sendiri. ‘Kegilaan’ yang dijadikan oleh Foucault sebagai subjek ternyata merujuk pada satu unsur dalam perkembangan yang penting dalam sejarah filsafat, yakni bahwa ‘kegilaan’ itu sendiri yang memungkinkan kesejarahan (*archia*) dari filsafat itu sendiri. Filsafat hanya mungkin dibangun di hadapan teror sisi tragis realitas yang disimbolkan oleh Foucault sebagai ‘kegilaan’, suatu pola yang sudah selalu ada dalam sejarah.

2. Tujuan Penulisan

Tujuan dari tesis ini adalah untuk mendalami analisa Derrida atas asumsi-asumsi pemikiran Foucault dalam *History of Madness*. Bagaimana Derrida menanggapi pemahaman Foucault sendiri mengenai ‘Sejarah’ dan ‘Kegilaan’? Apakah menulis sejarah kegilaan pada dirinya sendiri adalah sesuatu yang mungkin? Kemudian, bagaimana posisi Descartes dalam pemikiran Foucault dalam *History of Madness*? Apakah menempatkan Descartes dalam konteks historis kelahiran rasionalisme klasik abad ke-17 sudah tepat?

Dari pertanyaan-pertanyaan di atas, kita sampai ke tujuan yang kedua, yakni memahami pandangan Derrida tentang sejarah filsafat itu sendiri. Apa implikasi analisa Derrida ini terhadap pemikiran mengenai sejarah filsafat itu sendiri? Bagaimana ia menempatkan ‘kegilaan’ dan *Cogito* Descartes dalam pemikiran mengenai kesejarahan filsafat?

¹⁶ Jacques Derrida, “Cogito and the History of Madness” in *Writing and Difference*, trans. & annotated by Alan Bass (London: Routledge, 2001), 38

3. Rumusan Masalah

Dalam *Cogito and History of Madness*, Derrida menganalisa *History of Madness* Michel Foucault melalui bab pendahuluan dan interpretasi Foucault tentang Descartes. Oleh karena itu, analisa Derrida terdiri dari dua lapisan. Pertama, persoalan kesahihan suatu sejarah tentang kegilaan. Di sini, Derrida hendak mempertanyakan apakah mungkin menulis suatu sejarah tentang kegilaan? Ini dipertanyakan oleh Derrida karena mempertimbangkan klaim dari Foucault bahwa ia hendak menulis sejarah tentang 'kegilaan' pada dirinya sendiri¹⁷.

Dalam analisa kedua, Derrida mengevaluasi kesahihan interpretasi Foucault terhadap risalah Descartes, *Meditations on First Philosophy*. Dalam edisi buku yang menjadi acuan Derrida, *History of Madness* hanya mengandung 3 halaman terkait dengan risalah ini. Namun, menurut Derrida, ini penting menjadi pembahasan tersendiri karena ia sedang menganalisa asumsi-asumsi metodologis dan filosofis tertentu dari *History of Madness*. Analisa terhadap asumsi metodologis dapat dilihat pada analisa pertama. Sedangkan, analisa kedua melihat asumsi filosofisnya. Titik tolaknya adalah tuduhan Foucault terhadap risalah Descartes sebagai titik awal historis di mana pemisahan antara rasionalitas dan kegilaan terjadi. Di sini, analisa Derrida terdiri dari dua pertanyaan, yakni: apakah pemisahan rasionalitas dan kegilaan memang merupakan suatu peristiwa historis, dan apakah pemahaman Descartes tentang kegilaan dalam metode kesangsiannya memang hendak memisahkan kegilaan dari rasionalitas secara tegas dan mengimplikasikan bahwa kegilaan harus menjadi objek dari rasionalitas, sebagaimana ditunjukkan oleh Foucault dalam *History of Madness*? Pendeknya, apa signifikansi istilah *demens* (gila) yang dimasukkan oleh Descartes dalam *Meditations on First Philosophy*?

Meskipun *Cogito and the History of Madness* adalah analisa terhadap buku Foucault, Derrida menunjukkan bahwa ada implikasi analisa tersebut terhadap pandangan tentang sejarah filsafat itu sendiri. Pertama, dalam mempertanyakan kemungkinan penulisan sejarah tentang 'kegilaan' itu sendiri, Derrida menghubungkan analisisnya dengan apa yang ia sebut sebagai rasionalitas arkhais (*archaic reason*). Melalui istilah ini, Derrida hendak menunjukkan suatu konsep yang memungkinkan pembedaan antara rasionalitas, yang memungkinkan sejarah atau arkeologi, dan kegilaan itu sendiri. Ini berhubungan dengan implikasi kedua. Melalui analisa Derrida terhadap interpretasi Foucault atas Descartes, Derrida menunjukkan bahwa *Cogito* yang ditemukan dalam metode kesangsiannya Descartes di

¹⁷ Michel Foucault, *History of Madness*, xxxii

Meditations tidak serta-merta menyingkirkan kegilaan. Derrida hendak memperlihatkan bahwa *Cogito* Descartes menjadi ilustrasi titik nol yang memungkinkan pemisahan antara rasionalitas dan kegilaan dalam pemikiran Foucault, yang menurut Derrida sudah selalu terjadi dalam sejarah, bukan suatu peristiwa historis determinis pada abad ke-17.

Namun, meskipun fokus dari tulisan ini adalah pemikiran Derrida, “*Cogito and the History of Madness*” tetap merupakan suatu analisa terhadap pemikiran filsuf lain, yakni Foucault. Karena Foucault sendiri juga merespon tulisan Derrida, maka tanggapan-tanggapannya patut untuk dipertimbangkan. Dua tanggapan tersebut adalah ‘*My Body, This Paper, This Fire*’ dan ‘*Reply to Derrida*’.

Oleh karena itu, rumusan masalah dalam tulisan ini dapat dibagi menjadi 3 bagian:

1. Bagaimana Derrida menanggapi asumsi-asumsi metodologis dan filosofis ‘Sejarah Kegilaan’ Foucault yang terdapat dalam Pengantar edisi 1961 dan pembacaan Foucault terhadap Descartes?
2. Apa implikasi analisa Derrida atas asumsi-asumsi metodologis dan filosofis ‘Sejarah Kegilaan’ Foucault terhadap pemikiran mengenai sejarah filsafat itu sendiri?
3. Bagaimana tanggapan Foucault sendiri terhadap “*Cogito and the History of Madness*”?

4. Metode Penulisan

Metode yang digunakan untuk penulisan adalah metode kepustakaan. Sumber utama yang digunakan adalah artikel Derrida dalam *Writing and Difference*, yakni “*Cogito and the History of Madness*”. Artikel itu dibagi dalam 2 bab dalam tulisan ini. Bab pertama akan dihubungkan dengan penjelasan tentang metode dekonstruksi. Kemudian bagian kedua, yakni pertanyaan Derrida tentang kemungkinan dari penulisan tentang ‘sejarah kegilaan’ itu sendiri pembahasan tentang interpretasi. Descartes, akan dibahas dalam bab berikutnya. Bagian ini akan dilengkapi juga dengan pembahasan Foucault sendiri atas Descartes.

Karena tulisan Derrida itu adalah analisa atas dua karya tulis yang lain, maka akan diikutsertakan juga tulisan-tulisan tersebut, yakni buku dari Michel Foucault, *History of Madness*, dan risalah René Descartes, *Meditations on First Philosophy*. *History of Madness* terutama akan secara sepintas dirangkum dalam bab II, untuk memberikan gambaran umum tentang buku yang ditanggapi oleh Derrida. *Meditations on First Philosophy* akan dibahas mengikuti pembahasan oleh Derrida sendiri, sebagaimana ia tunjukkan dalam “*Cogito and*

the History of Madness”. Edisi *History of Madness* yang akan digunakan untuk tulisan ini sudah memuat tanggapan-tanggapan Foucault terhadap Derrida dalam bentuk *appendix*.

5. Rancangan Tesis

Meskipun fokusnya adalah analisa Derrida, tulisan ini akan mengikutsertakan beberapa pembahasan tentang buku-buku lain untuk memberikan konteks atas apa yang dianalisa, yakni dari Foucault dan Descartes. Maka, tulisan ini akan dibagi dalam 7 bab. Setiap bab, selain bab I dan bab VI akan dibuka dengan pengantar dan rangkuman. Bab I, yakni bab pendahuluan, akan menunjukkan latar belakang dari tulisan ini, rumusan masalah, metode penelitian, dan kerangka penyusunan tesis.

Bab II secara sepintas membahas proyek Foucault dalam *History of Madness*. Bab ini akan diusahakan suatu ringkasan buku tersebut. Buku ini membahas 3 periode, yakni *renaissance*, zaman klasik, dan zaman pascaklasik. Dalam periode pertama, kita akan melihat bagaimana Foucault menunjukkan bagaimana struktur-struktur penanganan terhadap orang-orang yang berpenyakit kusta dan bagaimana tema kegilaan dipandang pada zaman itu, terutama kesusastraan dan kesenian. Pada periode berikutnya, zaman klasik, Foucault menunjukkan bahwa seiring dengan kelahiran aliran rasionalisme pada zaman klasik, yakni abad ke-17 sampai abad ke-18, pandangan tentang kegilaan mulai berubah, dan diperlawankan dengan rasionalitas. Struktur penanganan terhadap orang-orang kusta beralih menjadi penanganan terhadap orang-orang gila. Pada periode pascaklasik, Foucault menunjukkan bahwa kegilaan kemudian diperlawankan dengan moralitas.

Bab III membahas metode pembacaan Derrida, yang disebut sebagai dekonstruksi. Pertama-tama, akan dibahas bagaimana Derrida secara halus menunjukkan metode dekonstruksinya dengan ilustrasi rasa bersalah seorang murid (Derrida), yang sedang menanggapi gurunya (Foucault). Ini kemudian akan dilengkapi dengan penjelasan mengenai dekonstruksi dari Derrida sendiri. Pertama, akan dibahas persoalan ‘metode’ dalam dekonstruksi. Kemudian, kita akan melihat penjelasan Derrida dalam *Positions*. Di sini, dapat dilihat bagaimana secara umum metode dekonstruksi dilakukan, yang dibagi dalam dua fase. Dalam pembahasan ini juga akan diikutsertakan penjelasan konsep *différance*.

Bab IV membahas mengenai lapisan pertama dari analisis Derrida, yakni mengenai kemungkinan dari penulisan sejarah tentang ‘kegilaan’ pada dirinya sendiri. Pertama-tama, akan dibahas bagaimana Foucault merumuskan pendekatannya dalam bagian pengantar *History of Madness*. Di sini, asumsi-asumsi metodologis yang menjadi titik tolak pertanyaan Derrida akan muncul, yakni mengenai pemisahan tegas antara rasionalitas dan kegilaan.

Kemudian, akan dibahas bagaimana Derrida mempertanyakan fondasi dari metode sejarah atau arkeologi Foucault. Melalui pembahasan ini, Derrida kemudian menunjukkan bahwa ada suatu proyek lain yang terbuka di samping proyek sejarah kegilaan Foucault, yakni terkait dengan rasionalitas yang lebih mendasar ketimbang rasionalitas klasik yang diandaikan oleh Foucault.

Bab ini berlanjut ke pembahasan Derrida mengenai kesahihan metodologis dari 'Sejarah Kegilaan' Foucault mengarah pada persoalan relasi antara rasionalitas dan kegilaan yang ada dalam rasionalitas arkais itu. Ini membawa Derrida pada pembahasan mengenai interpretasi Foucault terhadap Descartes. Kita akan melihat terlebih dahulu interpretasi yang dipersoalkan Derrida, yakni, bagian dari *Meditations* yang dikutip dan diinterpretasi oleh Foucault. Kemudian, kita akan melihat bagaimana Derrida sendiri menginterpretasi bagian-bagian yang dikutip itu. Bab ini kemudian akan membahas bagaimana implikasi interpretasi Derrida atas *Cogito* Descartes terhadap pemikiran mengenai sejarah filsafat itu sendiri. Pertama-tama, akan dilihat terlebih dahulu bagaimana dalam pandangan Derrida metode kesangsian Descartes dapat menjadi ilustrasi terhadap suatu "dialog" antara rasionalitas dan kegilaan yang sudah selalu terjadi dalam perkembangan pemikiran filsafat, dan yang memungkinkan perkembangan pemikiran itu sendiri, atau dengan kata lain, historisitas dari filsafat itu sendiri.

Bab V akan melihat bagaimana Foucault merespon Derrida, yakni dalam dua tanggapan yang ditambahkan sebagai *appendix* dalam *History of Madness*. Dalam 'Reply to Derrida' kita akan melihat bagaimana Foucault mengkritik pemahaman Derrida yang menurutnya terlalu mengedepankan filsafat sehingga tidak memperdulikan aspek-aspek lain dari *History of Madness*, terutama aspek historisnya, yang menurutnya adalah bagian esensial. Bab ini diakhiri dengan tanggapan Foucault terhadap penafsiran Derrida atas Descartes, yang kemudian akan berujung pada kritik keras Foucault terhadap cara baca Derrida.

Bab VI akan menjadi bab penutup tesis ini. Bab ini dimulai dengan rangkuman dan kesimpulan dari tesis ini. Kemudian, bab ini akan ditutup dengan tanggapan terhadap pemikiran-pemikiran Derrida dalam "Cogito and the History of Madness" dengan mempertimbangkan juga tanggapan-tanggapan dari Foucault.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Utama:

- Derrida, Jacques. "Cogito and the History of Madness", in *Writing and Difference*, trans. & annotated by Alan Bass, 36-76. London: Routledge, 2001
- Descartes, René. *Meditations on First Philosophy, with Selections from the Objections and Replies*, trans. by Michael Moriarty. New York: Oxford University Press, 2008
- Foucault, Michel. *History of Madness*, trans. by Jonathan Murphy and Jean Khalifa. London: Routledge, 2006

Sumber Sekunder:

- Aryal, Yubraj, Vernon W. Cisney, Nicolae Morar and Christopher Penfield (ed.). *Between Foucault and Derrida*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 2016
- Bertens, K. *Sejarah Filsafat Kontemporer: Prancis, Jilid II*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014
- Bloom, Harold (ed.). *Deconstruction and Criticism*. London: Routledge, 1979
- Boyne, Roy. *Foucault and Derrida: The Other Side of Reason*. London: Routledge, 1990
- Cerbone, David R. *Understanding Phenomenology*. Durham: Acumen, 2006
- Copleston, Frederick. *A History of Philosophy, Volume II: Medieval Philosophy*. New York: Doubleday: New York, 1993
- Copleston, Frederick. *A History of Philosophy: Volume IV*. New York: Doubleday: New York, 1994
- Copleston, Frederick. *A History of Philosophy, Volume VII: Modern Philosophy, from the Post-Kantian Idealist to Marx, Kierkegaard, and Nietzsche*. New York: Doubleday: New York, 1994
- Craig, Edward. *Routledge Encyclopedia of Philosophy*. London: Routledge, 1998
- Custer, Olivia, Penelope Deutscher, and Samid Haddad (ed.). *Foucault/Derrida, Fifty Years Later: The Futures of Genealogy, Deconstruction, and Politics*. New York: Columbia University Press, 2016
- de Saussure, Ferdinand. *Course in General Linguistics*, trans. by Wade Baskin. New York: Philosophical Library, 1959
- Derrida, Jacques. *Margins of Philosophy*. Chicago: The University of Chicago, 1982
- Derrida, Jacques. *Of Grammatology: Corrected Edition*, trans. by Gayatri Chakravorty Spivak. Baltimore: The Johns Hopkins University Press, 1997

- Derrida, Jacques. *Positions*, trans. and annotated by Alan Bass. Chicago: University of Chicago Press, 1981
- Derrida, Jacques. *Speech and Phenomena: and other Essays on Husserl's Theory of Signs*, trans. David B. Allison. Evanston: Northwestern University Press, 1973
- Descartes, René. *Discourse on Method and Meditations*, trans. by Elizabeth S. Haldane and G. R. T. Ross. New York: Dover Publications, 2003
- Direk, Zeynep and Leonard Lawlor (ed.). *A Companion to Derrida*. Blackwell: John Wiley & Sons, Ltd, 2004
- Dreyfus, Hubert L. and Paul Rabinow. *Michel Foucault: Beyond Structuralism and Hermeneutics*. Chicago: The University of Chicago Press, 1983
- Falzon, Christopher, Timothy O'Leary, Jana Sawicki (ed.). *A Companion to Foucault*. Chichester: Wiley-Blackwell, 2013
- Foucault, Michel. *Archaeology of Knowledge*, trans. by A. M. Sheridan Smith. London: Routledge, 1989
- Gasché, Rodolphe. *The Tain of Mirror: Derrida and the Philosophy of Reflection*. Cambridge: Harvard University Press, 1986
- Hardiman, F. Budi. *Pemikiran-pemikiran yang Membentuk Dunia Modern*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011
- Hegel, G. W. F. *Lectures on the History of Philosophy, Vol. 1: Introduction and Oriental Philosophy, together with the Introductions from the other series of these lectures*. Ed. Robert F. Brown, trans. R. F. Brown and J. M. Stewart. Oxford: Oxford University Press, 2009
- Hegel, G. W. F. *Phenomenology of Spirit*, trans. A. V. Miller. Oxford: Oxford University Press, 1977
- Hill, Leslie. *The Cambridge Introduction to Jacques Derrida*. Cambridge: Cambridge University Press, 2007
- Kearney, Richard (ed.). *Twentieth-Century Continental Philosophy*. London: Routledge, 1994
- Kelly, Mark G. E. *Foucault and Politics: A Critical Introduction*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 2014
- Leahy, Louis. *Siapakah Manusia? Sintesis Filosofis tentang Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001

- Magnis-Suseno, Franz. *Filsafat sebagai Ilmu Kritis*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 1992
- McQuillan, Martin (ed.). *Deconstruction: A Reader*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 2000
- Nietzsche, Friedrich. *The Gay Science*, trans. by Walter Kaufmann. New York: Vintage Books, 1974
- Tjahjadi, Simon Petrus L. *Petualangan Intelektual: Konfrontasi dengan Para Filsuf*. Yogyakarta: Kanisius, 2004
- Wibowo, A. Setyo. *Gaya Filsafat Nietzsche*. Yogyakarta: Kanisius, 2017
- Williams, James. *Understanding Poststructuralism*. Bucks: Acumen, 2005
- Wood, David and Robert Bernasconi (ed.). *Derrida and Différance*. London: Routledge, 1979
- Wood, Sarah. *Derrida's "Writing and Difference"*. London: Continuum, 2009

